

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri resmi mulai berdiri pada tanggal 1 Nopember tahun 1999 M/25 Rajab 1420 H, berdirinya Bank Syariah Mandiri atau biasa disebut (BSM) dilatar belakangi hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi pada tahun 1997 – 1998 yang menimpa negara – negara berkembang tidak terkecuali Indonesia yang menimbulkan berbagai macam dampak negatif yang sangat dahsyat terhadap seluruh sendi kehidupan sosial masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dimana pada saat krisis tahun 1997 – 1998 membuat industri perbankan nasional yang masih sangat di dominasi oleh bank – bank konvensional mengalami krisis sangat luar biasa.

Pemerintah pada akhirnya mengambil keputusan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank–bank Indonesia. Pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank konvensional yaitu, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bank Bapindo) menjadi satu bank

baru menjadi PT. Bank Mandiri (Persero) pada 31 Juli 1999. Maka setelah pemerintah melakukan *merger* serta diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998 yang membuka peluang bank umum dapat melayani dua transaksi yaitu konvensional dan syariah (*dual banking system*), maka PT. Bank Mandiri Tbk merespon diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998 tersebut dengan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah yang memandang bahwa pemeberlakuan UU tersebut merupakan momentum tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti (BSB) menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Maka, tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga BSB dari bank prinsip konvensional dapat berubah nama serta menjadi bank berprinsip syariah, dan akhirnya setelah melewati serangkaian berbagai macam proses persyaratan di Bank Indonesia (BI), PT. Bank Susila Bakti secara resmi berkonversi/berganti nam dan sistem menjadi PT. Bank Syariah Mandiri, menurut SK. Gubernur BI pada 25 Oktober tahun 1999. Maka, menyusul pengukuhan dan legal SK. Gubernur BI tentang konversi PT. Bank Susila Bakti Menjadi PT. Bank Syariah Mandiri yang berganti sistem dan

nama, sehingga pada tanggal 1 Nopember tahun 1999 M/25 Rajab 1420 H resmi beroperasi sebagai PT. Bank Syariah Mandiri.¹

B. Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini, dana simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah* (X) dan peningkatan keuntungan (Y) yang diperoleh dari PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Berdasarkan data laporan keuangan pada periode tahun 2014 – 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Dana Simpanan *Wadi'ah Yad Adh – Dhamanah*

(Dalam Jutaan Rupiah).²

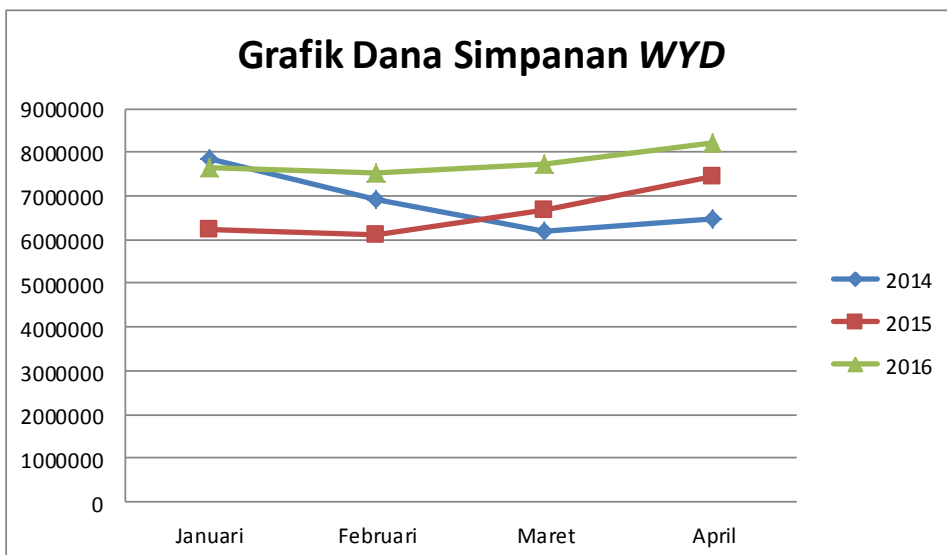
Bank Syariah Mandiri Tbk 2014 – 2016			
Tahun			
Bulan	2014	2015	2016
Januari	7.850.952	6.215.414	7.654.591
Februari	6.909.128	6.126.822	7.539.149

¹ www.syariahamandiri.co.id/tentang/profil - syariah mandiri, (diunduh pada tanggal 28 Oktober 2018, Pukul 16:00 WIB).

² Laporan Keuangan Bulanan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, (Unaudited by Bank Indonesia), http://cfs.ojk.go.id/id/publikasi/laporan_keuangan/umum_syariah/Default.aspx, (diunduh Pada Tanggal 17 Nopember 2017, Pukul 19:00 WIB)

Maret	6.184.114	6.682.344	7.728.520
April	6.475.605	7.437.905	8.221.067
Mei	6.541.212	9.215.937	9.336.244
Juni	6.490.954	8.389.181	9.427.298
Juli	8.121.446	8.225.335	10.470.314
Agustus	6.310.353	7.416.328	9.741.263
September	6.705.501	7.756.308	8.857.962
Oktober	6.374.486	7.413.840	8.840.400
Nopember	6.514.732	7.594.752	8.831.083
Desember	6.887.390	8.049.627	9.454.287

Gambar 4.1
Diagram Statistik Dana WYD



Dari data diagram statistik diatas menunjukkan dana simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah* terjadi kenaikan tertinggi pada bulan Juli tahun 2015 yaitu Rp. 10.470.314, serta terendah bulan Februari tahun 2015 yaitu Rp. 6.126.414, akan tetapi secara keseluruhan dana simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah* mengalami peningkatan pada tahun 2014 – 2016 dengan jumlah total kenaikan sebesar Rp. 271.309.480.

Tabel 4.2

Laba Bersih

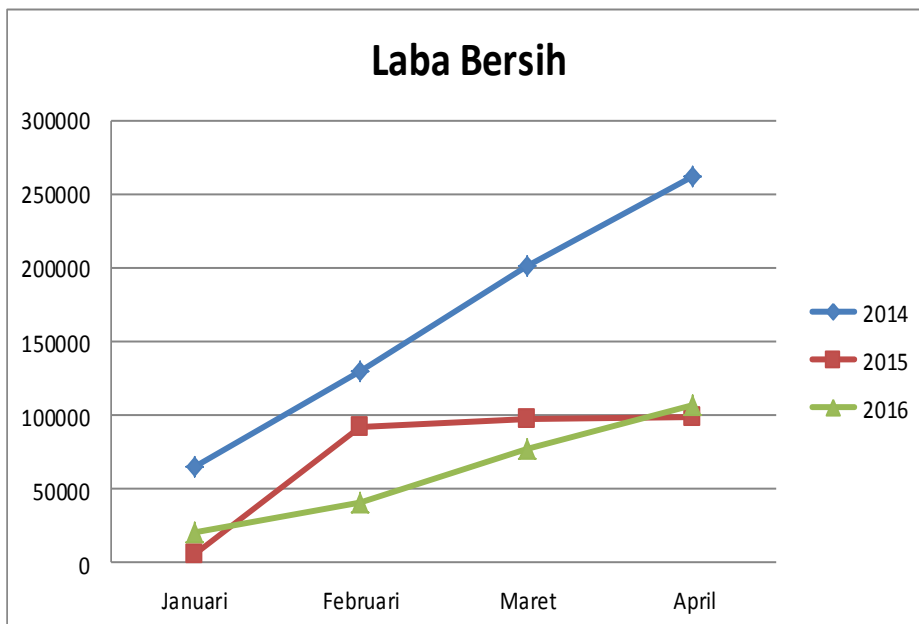
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bank Syariah Mandiri Tbk 2014 – 2016			
Tahun			
Bulan	2014	2015	2016
Januari	64.448	52.460	20.048
Februari	129.315	92.246	40.123
Maret	200.502	97.332	76.752
April	261.053	98.399	106.156
Mei	112.712	117.998	297.882
Juni	150.146	135.882	167.638
Juli	181.667	284.742	298.937

Agustus	233.679	296.131	294.856
September	275.157	281.331	386.997
Oktober	295.161	168.731	269.367
Nopember	305.822	181.557	289.878
Desember	71.778	250.370	278.698

Gambar 4.2

Diagram Statistik Laba Bersih



Dari data diatas menunjukkan bahwa kenaikan tingkat laba bersih tertinggi pada bulan Desember tahun 2016 sebesar Rp. 318.698, dan terendah terjadi pada bulan Januari tahun 2016 sebesar Rp. 20.048, akan tetapi secara keseluruhan terjadi peningkatan laba

bersih pada tahun 2014 – 2016 sebesar Rp. 6.911.848, dengan tingkat perubahan kenaikan tingkat laba bersih sebesar Rp. 348.803.

Berdasarkan pengumpulan data diatas dari kedua variabel tersebut yaitu dana simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah* (X) dan laba bersih (Y) yang diperoleh dari tahun 2014 – 2016, dapat dilakukan tahapan analisis dengan menggunakan spss 17.0 sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5322.684	10846.869		.491	.627		
Dana Simpanan WYD	.627	.139	.617	4.500	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 17.0 untuk variabel X dan variabel Y di dapat persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 5322,684 + 0,627 X, \text{ Maka interpretasi dari}$$

persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai Konstanta sebesar 5322,684 menyatakan bahwa jika dana simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah* (X) nilainya adalah nol, maka nilai laba bersih (Y) nilainya positif yaitu sebesar 5322,684.
- 2) Koefisien regresi variabel X sebesar 0,627 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dana simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah* (X), maka nilai laba bersih (Y) bertambah 0,627.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.168 ^a	.028	.000	82212.75082	.725

a. Predictors: (Constant), Dana Simpanan WYD

b. Dependent Variable: Peningkatan Keuntungan

Dari hasil perhitungan SPSS diatas, nilai Durbin-Watson (DW) yang didapat adalah 0,725. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan jumlah sampel 36 dan variabel penerang (K'1). Dengan

demikian didapat nilai d_L sebesar 1,4107 dan nilai d_U sebesar 1,5245, dengan pernyataan apabila $0 < d_w < d_L$ maka H_0 ditolak, karena $0 < 0,725 < 1,410$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan terdapat autokorelasi positif. Jadi untuk menanggulangi masalah autokorelasi tersebut maka peneliti melakukan uji GLS.

Tabel 4.5
Model Summary^b

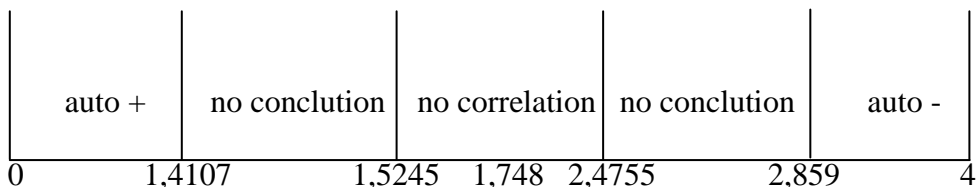
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.126 ^a	.016	.014	64092.14164	1.737

a. Predictors : (Constant), Lag_X Dana WYD

b. Dependent Variable : Lag_Y Laba Bersih

Dari hasil perhitungan SPSS 17.0 menghasilkan uji DW sebesar 1.737. Syarat suatu model tidak terjadi autokorelasi dengan menggunakan tabel d_L dan d_U adalah jika $d_U < d_w < 4 - d_U = 1,5245 < 1,737 < 2,4755$. Maka H_0 diterima, artinya bahwa pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

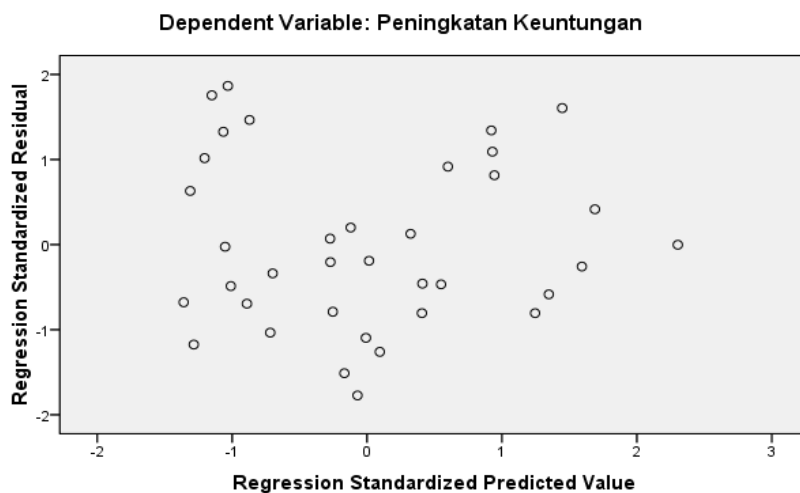
Gambar 4.3



b. Uji Heterokedastisitas

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah serangkaian data mengandung masalah heterokedastisitas atau tidak, beberapa cara tersebut adalah dengan cara seperti uji *Grafik*, uji *Park*, uji *Glejser*, uji *Spearman's*, *Rank Corelation*, dan uji *Lagrang Multiplier* (LM). Adapun pada penelitian ini, penulis akan mengatasi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Grafik Scatterplot* sebagai berikut:

Scatterplot



Berdasarkan output scatterplot tersebut, terlihat bahwa titik – titik menyebar disekitar titik 0 dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas.

1. Analisis Koefisien

a) Koefisien Korelasi (r)

Tabel 4.6
Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.617 ^a	.380	.361	6.40957655E4

a. Predictors: (Constant), Dana Simpanan *WYD*

Berdasarkan hasil output SPSS dapat diketahui bahwa nilai Correlation Coefficient sebesar 0,617, maka nilai yang kuat antara dana simpanan *WYD* terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri Tbk selama periode 2014 – 2016.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 ^a	.217	.139	79046.96982	1.623

a. Predictors: (Constant), Simpanan *WYD*

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Dari hasil output SPSS tersebut, dapat diperoleh nilai R square pada tahun 2014 sebesar 0,217 atau 21,7%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa perubahan pada variabel Y sebesar 21,7% dipengaruhi oleh variabel X. Dengan kata lain, pada tahun 2014 laba bersih dipengaruhi oleh simpanan *WYD* sebesar 21,7% dan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain.

Tabel 4.8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 ^a	.224	.147	47091.49389	.417

a. Predictors: (Constant), Simpanan WYD

b. Dependent Variable: Peningkatan Keuntungan

Berdasarkan output SPSS 17.0 Pada tahun 2015 nilai R square sebesar 0,224 atau 22,4%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa perubahan pada variabel Y sebesar 22,4% dipengaruhi oleh variabel X. Dengan kata lain, laba bersih dipengaruhi oleh dana simpanan *WYD* sebesar 22,4% dan sisanya 77,6% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain.

Tabel 4.9**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.445	.389	74096.87399	.412

a. Predictors: (Constant), Simpanan *WYD*

b. Dependent Variable: laba bersih

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh nilai R square di tahun 2016 sebesar 0,445 atau 44,5%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa perubahan pada variabel Y sebesar 44,5% dipengaruhi oleh variabel X. Dengan kata lain, pada tahun 2016 laba bersih dipengaruhi oleh dana simpanan *WYD* sebesar 44,5% dan sisanya 55,5% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain

Tabel 4.10**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.380	.361	6.40957655E4

a. Predictors: (Constant), Dana Simpanan *WYD*

Berdasarkan hasil output SPSS 17.0, diperoleh nilai R square selama periode 2014 – 2016 sebesar 0,380 atau 38,0% . Nilai tersebut dapat diartikan bahwa perubahan pada variabel Y sebesar

38,0% dipengaruhi oleh variabel X. dengan kata lain, laba bersih pada tiga periode yaitu pada periode 2014 – 2016 dipengaruhi oleh dana simpanan *WYD* sebesar 38,0% dan sisanya 62,0% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan model.

C. Pembahasan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari perhitungan regresi didapatkan hubungan yang positif antara dana simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah* terhadap laba bersih Bank Syariah Mandiri Tbk. Hal ini dapat dilihat dari nilai persamaan regresi sebesar $Y = 5322,684 + 0,627 X$. artinya dana simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah* memiliki koefisien sebesar 0,627, maka perubahan variabel dana simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah* sebesar 1 satuan akan menaikkan nilai laba bersih sebesar 0,627 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak, artinya dana simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah* memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Dengan nilai korelasi sebesar 0,617, maka nilai tersebut menandakan hubungan yang kuat antara dana simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah* dengan laba bersih pada Bank Syariah Mandiri Tbk. Hasil R^2 sebesar 0,380 atau 38,0%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa perubahan pada variabel

Y sebesar 38,0% dipengaruhi oleh variabel X. Dengan kata lain, laba bersih dipengaruhi oleh dana simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah* sebesar 38,0% yang dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Karena dalam laba bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, tidak hanya diperoleh dari hasil pemanfaatan dana simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah* saja, tetapi dari produk lain seperti pada produk pembiayaan, pembiayaan mudharabah dan lain – lain.

Sedangkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2000 – 2010”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) secara simultan $Y = 2,113 - 1,305x_1 + 1,544X_2$, artinya DPK memiliki koefisien sebesar -1305, maka perubahan variabel DPK sebesar 1 satuan akan menurunkan ROA. Variabel likuiditas (LDR) memiliki koefisien sebesar = -1,305, maka perubahan variabel DPK sebesar 1 satuan menurunkan ROA sebesar -1,305 dengan tingkat signifikansi 0,011 yang berarti bahwa H_0 ditolak, artinya DPK memiliki pengaruh terhadap ROA. Variabel likuiditas (LDR) memiliki

koefisien sebesar 1,544. Maka perubahan (LDR) sebesar 1 satuan akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 1,544 dengan tingkat signifikansi 0,002 yang berarti H_0 ditolak. Pada analisis koefisien determinasi (r^2) antara DPK dan likuiditas terhadap profitabilitas diperoleh asumsi bahwa DPK dan likuiditas memberikan kontribusi yang dijelaskan oleh profitabilitas (ROA) sebesar 75,9% dari 11 periode. Sedangkan secara parsial variabel DPK memiliki koefisien 0,162, maka perubahan DPK sebesar 1 satuan akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,162, dengan tingkat signifikansi 0,635, yang berarti bahwa H_0 diterima artinya DPK tidak memiliki pengaruh terhadap ROA hanya likuiditas (LDR) yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Dari kedua penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda, karena dalam penelitian ini hanya terdapat 2 variabel saja, yaitu variabel X (dana simpanan *wadi'ah yad adh – dhamanah*) dan variabel Y (laba bersih). Sedangkan pada penelitian sebelumnya terdapat 3 variabel, yaitu variabel X1 (dana pihak ketiga), variabel X2 (likuiditas), dan variabel Y (profitabilitas). Maka dari kedua analisis tersebut memiliki hasil yang berbeda dengan metode penelitian yang berbeda dan pada bank yang berbeda pula.